

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE USE OF LIBRARY IN THE INTRA-CURRICULAR LEARNING PROCESS OF MILD INTELLECTUAL DISABILITY SLB 2 YOGYAKARTA

Oleh: Sari Widyaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta
sari743fip@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran intrakurikuler anak tunagrahita ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator perpustakaan sekolah, guru dan siswa tunagrahita ringan kelas 7 SMPLB. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dilakukan yaitu, memanfaatkan koleksi yang ada, bimbingan literasi siswa dan mengarahkan guru dan siswa ke perpustakaan; 2) pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dalam proses pembelajaran intrakurikuler yakni dengan mencari referensi materi bahan ajar dan media ajar tambahan serta mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan; 3) pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) dilakukan dengan cara membuat majalah dinding (mading) bersama guru dan berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan melaksanakan perintah dari guru.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan sekolah, pembelajaran intrakurikuler, tunagrahita ringan.

Abstract

The purpose of this study was designed to described the use of library in the intra-curricular learning process of junior high school students with mild intellectual disability Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. The research design in this study was descriptive research with qualitative approach. Informants in this research were coordinator of the school library, teacher and students class 7th junior high school with mild intellectual disability. The data was collected by using interviews, observation, and study documentation. The validity of data in this research using triangulation sources and methods and the data analysis was using using are data condensation, data display and conclusions: drawing/verifying. The results of this study showed that: 1) the use of school library which is executed are, using the existing collection in the library, student literacy and directing teachers and students to the library; 2) library utilization conducted by 7th grade teacher in the process of intracurricular learning by searching for reference materials and additional teaching materials and inviting students to visit the library; 3) library utilization conducted by junior high school students with mild intellectual disability is done by making magazine wall with the teacher and visit the library with the aim of implementing the instruction from the teacher.

Keyword: the use of school library, intra-curricular learning, mild intellectual disability.

PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak asasi dan kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Pendidikan memberikan kemampuan untuk bertahan hidup dan kepribadian yang berkembang sehingga dapat mencapai suatu generasi yang lebih baik. Melalui sistem pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuannya. Hal ini didukung dengan adanya pengadaan fasilitas berupa sarana dan prasarana di sekolah.

Salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang penting, yang harus disediakan guna memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Dalam Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (Perpusnas RI, 2011: 3) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dalam jangka panjang bertujuan untuk menambah dasar-dasar pengetahuan sebagai fondasi bagi perkembangan selanjutnya dan mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang Negara yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Yusuf & Suhendar, 2010: 4). Mengingat pentingnya perpustakaan sekolah dalam memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah, maka dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran perlu dilakukan secara optimal.

Pada pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki latar belakang dan kegiatan yang berbeda-beda dalam setiap kunjungan. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda pada setiap individunya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang sesuai agar pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat optimal. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda pada setiap individu nampak jelas pada siswa tunagrahita ringan.

Setiap siswa tunagrahita ringan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan hambatan yang dimiliki.

Siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan kognitif yang tertinggal 2 atau 5 tingkatan dibandingkan siswa regular pada usia sebaya, kemampuan kognitif mereka terbatas pada tahap operasional konkret (Mumpuniarti, 2007: 16). Mumpuniarti menambahkan bahwa hambatan pada tahap operasional konkret di aspek kognitif ini berimplikasi pada aspek kemampuan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemampuan tersebut menyangkut perhatian, ingatan, bahasa dan akademik. Dalam mengakses atau menggunakan koleksi pustaka, siswa tunagrahita ringan membutuhkan modifikasi dalam implementasi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran tunagrahita ringan. Kegiatan ini perlu bimbingan dari pengelola perpustakaan dan guru yang mempunyai kemampuan literasi informasi, mengingat peran perpustakaan sebagai sarana dan prasarana penting yang harus disediakan guna memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2017, perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta sudah memiliki ruang khusus yang strategis dan cukup baik. Perpustakaan memiliki banyak koleksi buku ajar untuk memenuhi kebutuhan informasi guru dan siswa. Namun, hal ini tidak ditunjang dengan pengelolaan fasilitas dan media ajar lain yang mendukung pembelajaran intrakurikuler. Padahal fasilitas perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta tergolong lengkap. Banyak fasilitas perpustakaan yang seharusnya berada di perpustakaan tetapi tidak berada di perpustakaan. Fasilitas perpustakaan sekolah sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka baik itu siswa maupun guru dan meningkatkan fungsi perpustakaan. Hal ini didukung penjelasan Bafadal (2009: 150) bahwa semakin lengkap perlengkapan perpustakaan semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Menurut Ida F. Prayitno dalam Wahdiah (2011:33) salah satu kriteria perpustakaan sekolah yang baik adalah menyediakan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dan staf menyiapkan koleksi dan memberikan layanan yang menarik pemustaka dalam hal ini peserta didik maupun guru. Sedangkan di

perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta masih dijumpai buku ajar dengan kurikulum sekolah reguler, sehingga guru kelas diharuskan menurunkan materi pembelajaran tersebut atau memilih tidak menggunakan buku ajar dari perpustakaan. Hal ini berdampak pada tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Selain itu, peneliti menemukan kendala berupa fungsi perpustakaan yang belum digunakan secara optimal. Perpustakaan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta hanya sebagai tempat memajang atau memamerkan koleksi buku pustaka saja. Selain itu dalam beberapa kesempatan ruang perpustakaan hanya digunakan beberapa guru sebagai salah satu pilihan ruang transit setelah mengajar di kelas. Seharusnya manfaat perpustakaan tidak hanya sebatas digunakan untuk hal tersebut. Guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran misalnya dengan mengharuskan peserta didik mengerjakan tugas di perpustakaan. Selama ini media pembelajaran dan buku ajar peserta didik dibawa ke kelas masing-masing, sehingga semakin mengurangi tingkat kunjungan peserta didik.

Mengingat sebagian besar peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta merupakan anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam kognitif termasuk kemampuan membaca, ikut mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak kepada tingkat kunjungan siswa dan tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan yang rendah. Apabila keadaan tersebut terus menerus dipertahankan maka dengan sendirinya manfaat perpustakaan sebagai tempat menyebarkan informasi serta sebagai sarana dalam memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah akan berkurang dan tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati 46

Yogyakarta, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan *setting* di ruang perpustakaan dan ruang kelas 7 SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada 19 Februari sampai dengan 20 April 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Narasumber penelitian ini terdiri dari narasumber utama dan narasumber. Narasumber utama yang dipilih adalah siswa tunagrahita jenjang SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) dengan kriteria memiliki hambatan tunagrahita ringan berdasarkan data sekolah dan mengikuti proses pembelajaran intrakurikuler di sekolah secara teratur dan guru kelas 7 SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa). Sedangkan narasumber biasa yang dipilih adalah koordinator perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta.

Prosedur

Sumber data penelitian ini antara lain informan yang terkait dengan subjek penelitian. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini maka jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer mendapatkan sumber data melalui observasi non partisipan dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dan teknik observasi terstruktur. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Teknik Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut antara lain data mengenai kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran

intrakurikuler, cara guru memanfaatkan perpustakaan sekolah, dan cara siswa tunagrahita ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) memanfaatkan perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana 2014: 12-14).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler Siswa Tunagrahita Ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa)

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran intrakurikuler anak tunagrahita ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan, yakni memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, bimbingan literasi siswa, dan mengarahkan siswa dan guru ke perpustakaan. Di bawah ini peneliti akan memaparkan berbagai fungsi perpustakaan sekolah, peneliti berpedoman pada pendapat dari Bafadal (2006: 6-8), tentang perpustakaan sekolah mempunyai lima fungsi umum yakni fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset dan fungsi rekreatif. Sesuai dengan pendapat tersebut, kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang telah dilakukan sebagai fungsi edukatif, fungsi informatif dan fungsi rekreatif.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai fungsi edukatif di antaranya dengan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah dapat membantu dalam proses pembelajaran siswa terutama pembelajaran intrakurikuler. Dimana perpustakaan dengan segala koleksi dan fasilitas yang ada akan banyak membantu para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun dalam memanfaatkannya tidak dilakukan setiap hari dan dilakukan secara fleksibel.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai fungsi informatif banyak dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan literasi siswa. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi, baik buku maupun elektronik sehingga siswa dapat memperoleh ide dari buku dan memperoleh informasi tentang keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan memasak bakpia. Selain siswa mendapatkan materi langsung dari guru, siswa juga melihat proses membuat bakpia melalui buku resep di perpustakaan, kemudian menggunakannya sebagai bahan untuk membuat majalah dinding.

Untuk pemanfaatan perpustakaan sebagai fungsi rekreatif, hampir seluruh kegiatan di perpustakaan mengarah ke fungsi ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh variasi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran tematik yang dilakukan di perpustakaan selain mengamati buku bacaan siswa juga dapat menggambar dan mewarnai sesuai dengan tema pembelajaran.

Sedangkan untuk fungsi tanggung jawab administratif dan fungsi riset di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta belum terlaksana seperti fungsi-fungsi perpustakaan yang telah dijelaskan di atas.

2. Cara Guru Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan oleh guru kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara yakni mencari referensi materi bahan ajar dan media ajar tambahan, mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan. Keberadaan perpustakaan sekolah memberikan referensi sumber belajar kepada guru. Dalam pedoman perpustakaan sekolah IFLA UNESCO (2002: 21), guru dapat bekerja sama dengan perpustakaan untuk dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri yakni dalam bidang literasi informasi, kerja dan tugas proyek serta memotivasi membaca pada semua tingkat/kelas, baik perorangan maupun kelompok. Sesuai dengan pendapat tersebut, cara guru dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah

yaitu mencari dan meminjam buku pegangan siswa dan guru untuk referensi materi mengajar serta melakukan pembelajaran di perpustakaan.

Secara keseluruhan cara guru dalam memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta sudah baik. Selain cara yang sudah disebutkan di atas guru juga memberikan informasi yang relevan dengan bahan pembelajaran siswa. Dengan demikian cara yang dilakukan guru mencerminkan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam membantu proses pembelajaran.

3. Cara Siswa Tunagrahita Ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Siswa tunagrahita ringan Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta telah melaksanakan berbagai kegiatan di perpustakaan sekolah melalui program yang diadakan sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya, membuat majalah dinding (mading) bersama dengan guru. Kegiatan mading dilaksanakan siswa dengan cara menempel dan menghias papan mading dengan menggunakan buku perpustakaan sebagai referensi dan sumber materi yang telah dipilih oleh guru. Mengacu kepada Bafadal (2009: 5-6) perpustakaan sekolah memiliki beberapa manfaat, yakni: 1) dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, 2) memperkaya pengalaman belajar siswa, 3) menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri, 4) mempercepat proses penguasaan teknik membaca, 5) membantu perkembangan kecakapan bahasa, 6) melatih siswa ke arah tanggung jawab, 7) memperlancar siswa menyelesaikan tugas sekolah, 8) membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, dan 9) membantu siswa, guru-guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai pendapat tersebut, manfaat perpustakaan yang telah diterima siswa yaitu melatih ke arah tanggung jawab dengan tugasnya dengan cara memberikan tugas membuat majalah dinding kepada siswa.

Kegiatan siswa selanjutnya, siswa berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan melaksanakan perintah dari guru. Ketika di perpustakaan siswa melakukan kegiatan belajar

mengajar bersama guru, seperti menulis, membaca, menggambar dan mewarnai. Mengacu kepada Hallahan & Kauffman (1988: 70-75) tentang kebutuhan program pembelajaran siswa tunagrahita ringan dalam akademik fungsional, siswa tunagrahita ringan tahap sekolah lanjut awal mendapat pembelajaran membaca fungsional yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti membaca koran, membaca buku telepon, membaca label harga, dan mengisi lamaran pekerjaan. Hal ini sudah dilakukan oleh siswa dan guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta, setiap kali mereka melakukan pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hanya saja beberapa koleksi buku di perpustakaan kurang mendukung sehingga guru harus mencari materi pembelajaran di internet.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran intrakurikuler anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta dimanfaatkan sebagai fungsi edukatif, informatif dan rekreatif. Hal ini dilihat dari kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan selama proses pembelajaran intrakurikuler yaitu: (a) memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan; (b) bimbingan literasi siswa berupa membuat majalah dinding, literasi gambar, dan lomba-lomba literasi; dan (c) mengarahkan guru dan siswa ke perpustakaan.
2. Guru kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran intrakurikuler yakni dengan mencari referensi materi bahan ajar dan media ajar tambahan serta mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) dilakukan dengan cara membuat majalah dinding (mading) bersama guru dan berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan melaksanakan perintah dari guru.

Implikasi

1. Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa maupun guru memiliki referensi tambahan dalam memilih sumber belajar. Tidak hanya itu, siswa dan guru dapat memfungsikan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi, penelitian sederhana, dan rekreasi.
2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga membantu siswa tunagrahita ringan untuk membiasakan diri di tempat umum. Dengan adanya peraturan perpustakaan sekolah yang berbeda dengan ruang kelas dapat melatih siswa mematuhi peraturan-peraturan baru yang ada dan meningkatkan kemampuan sosial siswa ketika berada di perpustakaan sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka saran peneliti diajukan kepada:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran intrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta, yakni melalui pemberian penugasan yang lebih beragam lagi kepada siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan serta memfungsikan perpustakaan sebagai sumber belajar, informatif, tanggung jawab administratif, riset dan rekreasi.
 - b. Pemberian motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan perlu ditingkatkan yakni dengan mengaktifasi pembelajaran intrakurikuler yang ada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan secara umum motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan adalah adanya keperluan bukan kebutuhan.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah perlu meningkatkan motivasi masyarakat sekolah secara *continue* melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan peran perpustakaan.

3. Petugas perpustakaan

Mengakomodasikan kebutuhan guru dan siswa yang berkaitan dengan kebutuhan mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga dapat membantu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, S.R. (2016). Evaluasi pemanfaatan koleksidi perpustakaan SD Inpres

Macanda Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Alaudin

Alvaarya, J.H. (2013). Pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V di SD 5 Besito Kudus. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UNDIP

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition*. England: American Psychiatric Association Publishing.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bafadal, I. (2009). *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Couzner, Helen. (2012). *Intellectual Disability: Diagnosis and Support in DECD. Government of South Australia: Departement for Education and Child Development*.

Darmono. (2001). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Fatonah, I. (2010). Peran perpustakaan sekolah luar biasa dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi anak tunanetra: studi kasus perpustakaan Sekolah Luar Biasa-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Syarif Hidayatullah

Hallahan, D.P & Kauffman. J.M. (1988). *Exceptional Children*. Englewood Cliffs: Prentice Hall

Harrison, G. Allyson & Holmes Alana. (2013). *Mild Intellectual Disability at the Post-secondary Level: Results of a Survey of*

- Disability Service Offices. Exeptionality Education International*. 23, 1-25
- Hidayati, N. (2016). Model Pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campurdarat Tulungagung. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Maulana Malik Ibrahim
- IFLA/UNESCO. (2002). Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018, jam 19.04 WIB, dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>,
- Jabeen, Humera Mah & Khan, Mohammad Bashir. (2014). *Strengthening Information Technology in Pakistani Libraries. International Journal of Library and Information Science*. 6, 40-48
- Jato, Michael, Ogunnyi, O. Samuel & Olubiyo, O. Peter. (2014) *Study Habits, Use of School Libraries and Students' Academic Perfomance in Selected Secondary Schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State. International Journal of Library and Information Science*. 6, 57-64
- Kemenkumham. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018 jam 20.00 WIB, dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/data-base-peraturan/undang-undang.html>,
- Kemenristekdikti. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*
- Lestari, P. & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, 10, 72-92
- Miles, M.B., Huberman M.A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed)*. USA: Sage Publication.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Murdawandari, K.I. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nareswara, A. (2011). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa kelas XII jasa boga II di SMKN 6 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nasution. M.A, S. (2016). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shea, S.E. (2012). Intellectual Disability (Mental Retardation). *Pediatrics*, 33, 110-121
- Special Education Support Service*. (2008). *SIGNPOSTS: A Resource Pack for Teachers*. Diakses pada tanggal 5 April 2018, jam 20.07 WIB, dari http://www.sess.ie/sites/default/files/Documents/Publications/SESS_Signposts_Complete_Document.pdf
- Torar, L., Wahono & Bambang, S.J. (2015). *Selayang Pandang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional Tahun 2013/2014*. Jakarta: Kemendikbud
- UNICEF. (2014). *Child Rights Education Toolkit: Rooting Child Rights in Early Childhood Education, Primary and Secondary Schools, First Edition*. Geneva: UNICEF Private Fundraising and Partnerships Division (PFP)

- Perpustakaan Nasional RI. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, jam 07.20 WIB, dari <http://www.pnri.go.id/pdf-file>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Widiasa, I.K. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1, 1-14
- Yusra. (2016). Sikap pustakawan terhadap pemustaka *Down Syndrome* di perpustakaan SLB N 02 Jakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Syarif Hidayatullah
- Yusuf, P.M. & Suhendar, Y. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: kencana.